



CHAROEN POKPHAND INDONESIA

Implikasi Indikator Ekonomi Terkini Terhadap Pasar Modal

February II - 2008

Economic & Business Research

Senior economist: Ibnu Edy Wiyono ✉ ibnu.wiyono@cp.co.id

Business & economic analyst: M Ryan Sanjaya ✉ muhammad.sanjaya@cp.co.id

Area	Indikator	Trend Sampai Dengan Januari 2008
Perekonomian Domestik	Nilai Tukar Rupiah	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai rata-rata rupiah selama Jan 2008 melemah sebesar 0.6% dibandingkan bulan sebelumnya (Des 2007). • Meskipun demikian, pergerakan harian rupiah menunjukkan trend menguat dari 9370 diawal bulan menjadi 9291 diakhir Jan 2008 dipicu oleh kembali derasnya aliran masuk dana asing ke pasar modal nasional akibat penurunan suku bunga Fed.
	Laju Inflasi	<ul style="list-style-type: none"> • Inflasi bulanan Jan 2008 sebesar 1.77% merupakan yang tertinggi dibandingkan inflasi bulan yang sama selama 6 tahun terakhir dipicu oleh kenaikan harga makanan. • Angka inflasi ini merupakan 30% dari target inflasi bank sentral tahun ini sebesar 5%.
	Suku Bunga BI	<ul style="list-style-type: none"> • BI rate masih berada pada posisi 8%. BI diperkirakan tidak akan mengikuti langkah Fed menurunkan suku bunga mengingat tingginya laju inflasi dan upaya mempertahankan penguatan nilai rupiah yang saat ini sedang berlangsung.
	Pertumbuhan PDB	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan ekonomi indonesia 2007 diperkirakan berada sedikit diatas target pemerintah yang sebesar 6.3% didorong oleh pertumbuhan ekspor yang kuat dan mulai menggeliatnya kegiatan investasi.
	Kinerja Sektoral	<ul style="list-style-type: none"> • Sektor utilitas, konstruksi, perdagangan, dan jasa (angkutan, komunikasi, dan keuangan) secara konsisten mencatat pertumbuhan output diatas pertumbuhan ekonomi nasional.
Perekonomian Global	Suku Bunga Global Utama	<ul style="list-style-type: none"> • Suku bunga Fed turun sebesar 125 bps selama Januari 2008. Trend penurunan diperkirakan terus berlanjut mengingat ekonomi AS masih dibayangi ancaman resesi. • ECB dan UK diperkirakan akan mulai melonggarkan suku bunganya tahun ini.
	Harga Komoditas Dunia	<ul style="list-style-type: none"> • Harga komoditi logam masih tetap tinggi meskipun telah mengalami trend menurun sejak pertengahan tahun 2007. • Harga komoditi pertanian dan energi masih menunjukkan berlanjutnya trend kenaikan harga.
	Nilai Tukar Mata Uang Dunia Utama	<ul style="list-style-type: none"> • Dollar: penurunan suku bunga Fed sebesar 125 bps berimplikasi pada semakin melemahnya nilai dollar AS terhadap Euro. • Pergerakan nilai dollar AS kedepan tergantung pada seberapa jauh Fed rate akan turun dan respons bank sentral utama dunia lainnya terhadap kebijakan the Fed.
	Pertumbuhan Ekonomi Global	<ul style="list-style-type: none"> • Peran Asia seperti Cina dan India yang makin besar dalam perdagangan dunia menyebabkan gejala ekonomi AS tidak akan sepenuhnya mendistorsi ekonomi global.



Area	Indikator	Implikasi Terhadap Pasar Modal
Perekonomian Domestik	Nilai Tukar Rupiah	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya aliran dana asing tidak hanya memperkuat rupiah tetapi juga membuat pasar modal bullish kembali. • Sikap BI yang menahan laju penurunan BI rate karena faktor inflasi dan kemungkinan masih berlanjutnya penurunan suku bunga Fed berpotensi mengakibatkan tetap derasnya aliran masuk dana asing ke pasar modal dan pasar uang nasional. Dengan demikian indeks saham masih berpeluang untuk menguat selama satu bulan kedepan.
	Laju Inflasi	<ul style="list-style-type: none"> • Angka inflasi yang cukup tinggi dalam dua bulan terakhir mengakibatkan tertahannya laju penurunan BI rate. Hal ini dapat menciptakan disinsentif bagi investor untuk meningkatkan nilai investasi sahamnya. • Meskipun demikian, meningkatnya peralihan dana dari perbankan ke pasar modal dimungkinkan terjadi mengingat suku bunga riil turun tajam dari 1.41% pada Des'07 menjadi 0.64% pada Jan'08.
	Suku Bunga BI	<ul style="list-style-type: none"> • Tertahannya laju penurunan BI rate akibat ancaman inflasi dapat menahan laju kenaikan indeks bursa. Selain itu, suku bunga yang terlalu tinggi berdampak negatif pada saham-saham perbankan, terutama yang LDR dan NPL-nya tinggi, serta menghambat investasi di sektor riil.
	Pertumbuhan PDB	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan ekonomi yang kuat memberi insentif bagi investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
	Kinerja Sektoral	<ul style="list-style-type: none"> • Sektor jasa & keuangan masih menjanjikan sebagai tempat berinvestasi mengingat pertumbuhan output sektor tersebut tetap konsisten berada diatas pertumbuhan ekonomi nasional. • Masih berlanjutnya trend kenaikan harga komoditas pertanian dan energi di pasar dunia hingga awal tahun ini berimbang pada masih terbukanya ruang kenaikan earning pada emiten di sektor ini. • Disisi lain, trend penurunan harga komoditas pertambangan non-energi sejak pertengahan tahun lalu berpotensi menggerus profit dari emiten di sektor ini.



Area	Indikator	Implikasi Terhadap Pasar Modal
Perekonomian Global	Suku Bunga Global Utama	<ul style="list-style-type: none"> Meskipun suku bunga Fed dan suku bunga bank sentral Inggris turun masing-masing sebesar 125 bps dan 25 bps, volatilitas di pasar modal global diperkirakan masih tinggi mengingat proses <i>recognizing losses</i> dan <i>re-pricing risk & value</i> belum paripurna.
	Harga Komoditas Dunia	<ul style="list-style-type: none"> Earning dari emiten pertambangan energi dan emiten perkebunan diperkirakan masih dapat terus meningkat. Investor perlu mewaspadaai kemungkinan penurunan profit dari emiten pertambangan non-energi.
	Nilai Tukar Mata Uang Dunia Utama	<ul style="list-style-type: none"> Penurunan return on dollar dan pelemahan nilai mata uang AS dapat berimbas pada semakin besarnya aliran modal keluar dari pasar modal AS. Disisi lain, murahanya harga aset berdenominasi dollar juga berpotensi meningkatkan minat investor global untuk belanja aset-aset perusahaan AS sehingga meningkatkan aliran dana masuk. Dampak pelemahan dollar AS terhadap pasar modal global, dengan demikian, sangat bergantung pada arah pergerakan dari kedua kekuatan pasar tersebut.
	Pertumbuhan Ekonomi Global	<ul style="list-style-type: none"> Meskipun terdapat koreksi pertumbuhan ekonomi global namun ekonomi <i>emerging market</i> seperti Cina dan India masih tetap kuat. Return yang tinggi pada pasar modal <i>emerging market</i> dibayangi volatilitas yang juga tinggi, sehingga pemilihan portofolio sebaiknya berdasarkan kinerja per saham dan bukan kinerja per negara/pasar modal.



disclaimer

This publication has been prepared on behalf of Charoen Pokphand Indonesia (CPI) solely for internal use. It is not investment advice or an offer or solicitation for the purchase or sale of any financial instrument. While reasonable care has been taken to ensure that the information contained herein is not untrue or misleading at the time of publication, CPI makes no representation that it is accurate or complete. The information contained herein is subject to change without prior notice.